JURNAL OBOR PENMAS
Pendidikan Luar Sekolah
issn 2654-8291
eissn 2654-8615
Vol. 9, No. 2, Oktober 2026, hlm. 135-144

EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN PRODUKTIVITAS LANSIA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
THE EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVITY ASSISTANCE FOR OLDER ADULTS IN IMPROVING FAMILY ECONOMY

Chintia Pratama Putri, Muharika Dewi, Asmeri Lamona, Sri Nova Deltu, Rahmad Saputra, Suci Sintia Dewi
Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat
pratamaputi010989@gmail.com

Naskah diterima tanggal : 1 Oktober 2026, disetujui tanggal 28 Oktober 2026

Abstract:

The growing number of older adults challenges social and economic development because they are often seen as unproductive and dependent on their families. This study analyzes the effectiveness of productivity assistance for older adults in improving productive activities, motivation, independence, and contribution to family economic conditions. A mixed-methods design dominated by a descriptive qualitative approach was used. Subjects were selected by purposive sampling, consisting of older adults aged 60-69 years who joined the assistance program and their family members. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, and analyzed using simple linear regression and the Miles and Huberman interactive model, with triangulation for validity. The results show that assistance has a positive and significant effect on older adults' productivity and family economic conditions, and strengthens skills, self-efficacy, and sense of purpose, although daily productive routines remain limited by physical condition and household time. In conclusion, continuous assistance adapted to physical capacity can turn older adults from passive aid recipients into active contributors to family income.

Keywords: *productive older adults, assistance, older adult empowerment, productivity, family economy*

Abstrak:

Meningkatnya jumlah lansia menjadi tantangan pembangunan sosial dan ekonomi karena lansia sering dipandang tidak produktif dan bergantung pada keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendampingan produktivitas lansia dalam meningkatkan aktivitas produktif, motivasi, kemandirian, dan kontribusi terhadap kondisi ekonomi keluarga. Desain yang digunakan adalah metode campuran dengan dominasi pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dipilih secara purposive sampling, yaitu lansia berusia 60-69 tahun peserta pendampingan dan anggota keluarganya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, lalu dianalisis dengan regresi linier sederhana dan model interaktif Miles dan Huberman, dengan triangulasi untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lansia dan kondisi ekonomi keluarga, serta memperkuat keterampilan, efikasi diri, dan rasa memiliki tujuan hidup, meskipun rutinitas produktif harian masih dibatasi kondisi fisik dan waktu rumah tangga. Simpulannya, pendampingan berkelanjutan yang sesuai kapasitas fisik dapat mengubah lansia dari penerima bantuan pasif menjadi kontributor aktif pendapatan keluarga.

Kata kunci: lansia produktif, pendampingan, pemberdayaan lansia, produktivitas, perekonomian keluarga

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok usia yang jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan populasi lansia ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam pembangunan sosial dan ekonomi, karena lansia masih sering dipersepsikan sebagai kelompok yang tidak produktif dan bergantung sepenuhnya pada keluarga. Padahal, lansia tetap memiliki potensi, kemampuan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui program pemberdayaan dan pendampingan yang tepat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023, jumlah lansia di Indonesia terus meningkat hingga mencapai lebih dari 11% dari total populasi. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025 menunjukkan bahwa persentase lansia mencapai 11,97%, sehingga Indonesia resmi memasuki fase penuaan penduduk (Katadata, 2026). Di Sumatera Barat, proporsi lansia meningkat dari 10,46% pada tahun 2020 menjadi 12,01% pada tahun 2025 (Koran Jakarta, 2026).

Kondisi ini menegaskan pentingnya perhatian serius untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian lansia agar mereka tetap aktif dan produktif, baik di ranah sosial maupun ekonomi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), lansia yang aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia yang pasif. Lansia yang produktif menunjukkan kesehatan psikologis yang lebih stabil, rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Lebih lanjut, Kurniawati dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa lansia pada kelompok usia 60–69 tahun (young old) memiliki tingkat aktivitas produktif yang lebih tinggi karena masih didukung oleh kemampuan fisik yang memadai dan motivasi sosial yang kuat.

Oleh karena itu, pendampingan produktivitas lansia menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas lansia dalam menghasilkan nilai ekonomi. Pendampingan ini dapat diwujudkan melalui pelatihan usaha sederhana, pengolahan pangan, keterampilan rumah tangga, atau kegiatan ekonomi kreatif lainnya yang disesuaikan dengan kondisi fisik lansia. Sebagaimana dijelaskan oleh Widijanto et al. (2023), program pemberdayaan lansia produktif mampu meningkatkan kemandirian, memperkuat partisipasi sosial, dan menumbuhkan semangat hidup dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, Iskandar et al. (2023) menambahkan bahwa pendampingan dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitas harian secara mandiri.

Dalam konteks ekonomi keluarga, keterlibatan lansia dalam kegiatan produktif memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan tambahan yang dihasilkan dari kegiatan ini membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mengurangi beban finansial keluarga, serta meningkatkan ketahanan ekonomi secara keseluruhan. Otaya dan Herson (2020) menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga dapat memperkuat keamanan finansial keluarga melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal.

Peningkatan jumlah lansia tersebut belum diikuti oleh kemandirian ekonomi. Data BPS pada Maret 2024 menunjukkan bahwa 83,74% lansia memenuhi kebutuhan hidupnya dari penghasilan anggota rumah tangga yang bekerja (Databoks Katadata, 2025). Kudrna et al. (2022) juga melaporkan

bahwa pada usia lanjut di Indonesia sumber pendapatan utama berasal dari pekerjaan dan transfer dari anak dewasa, sementara sebagian besar angkatan kerja berada pada pekerjaan informal yang tidak dicakup jaminan pensiun formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga, terutama pencari nafkah utama, menanggung beban ekonomi lansia, sedangkan potensi produktif lansia yang masih memiliki kemampuan fisik belum dimanfaatkan secara terarah. Karena itu, diperlukan kajian empiris mengenai sejauh mana pendampingan produktivitas dapat meningkatkan aktivitas produktif lansia dan kontribusinya terhadap ekonomi keluarga, khususnya di Kota Padang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat memperkuat keterampilan dan kepercayaan diri lansia. Program ekoprint dan kerajinan kain perca bagi 20 lansia di Bantul, misalnya, meningkatkan peserta yang mampu menghasilkan produk sederhana dari 25% menjadi 80% serta memberi tambahan penghasilan Rp150.000–Rp300.000 per bulan (Aprilia et al., 2025). Kajian pada program pendampingan usaha juga menemukan bahwa kualitas pendamping dan keteraturan pelaksanaan pendampingan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap jiwa entrepreneur peserta (Siregar, 2026). Namun, kedua kajian tersebut bersifat deskriptif-kualitatif dan berfokus pada keterampilan atau jiwa usaha peserta, sehingga belum menguji pengaruh pendampingan terhadap produktivitas lansia dan ekonomi keluarga secara bersamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal, yaitu (1) pengujian statistik pengaruh pendampingan terhadap dua luaran sekaligus, yakni produktivitas lansia dan ekonomi keluarga; (2) pemaduan data kuantitatif dengan data kualitatif dari lansia, pencari nafkah utama, tokoh masyarakat, dan fasilitator; serta (3) fokus pada lansia muda (*young old*) usia 60–69 tahun dalam rumah tangga lintas generasi di Kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas, program pendampingan yang berkelanjutan dan dirancang untuk mendampingi lansia secara terus-menerus sangatlah krusial. Melalui bimbingan yang tepat, lansia diharapkan tidak hanya menjadi individu yang mandiri dan berdaya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, penelitian mengenai "Efektivitas Pendampingan Produktivitas Lansia dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga" penting sebagai acuan dasar dalam menyusun program pemberdayaan lansia yang optimal. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apakah pendampingan berpengaruh terhadap produktivitas lansia; (2) apakah pendampingan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga; dan (3) bagaimana pengalaman, kendala, dan dinamika keluarga lansia selama mengikuti pendampingan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendampingan produktivitas lansia dalam meningkatkan aktivitas produktif, motivasi, kemandirian, serta kontribusi lansia terhadap kondisi ekonomi keluarga. Hipotesis yang diuji adalah H_1, yaitu pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lansia, dan H_2, yaitu pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode campuran (*mixed-methods research design*) yang menggabungkan analisis regresi linier kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi pengaruh statistik Pendampingan Lansia (X) terhadap Produktivitas Lansia (Y_1) dan Ekonomi Keluarga (Y_2)

menggunakan model regresi linier sederhana, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh wawasan kontekstual mengenai tantangan implementasi, transformasi perilaku, dan dinamika keluarga. Pendekatan kombinasi ini dominan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas pendampingan produktivitas lansia dan dampaknya terhadap perekonomian keluarga.

Penelitian dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat, pada tahun 2026 selama 1 bulan, mencakup survei pendahuluan, intervensi pendampingan, pengumpulan data pascaintervensi, dan sintesis statistik. Target populasi adalah lansia aktif (*young old*, usia 60–69 tahun) yang tinggal di rumah tangga lintas generasi. Berdasarkan data BPS per Desember 2025, penduduk Kota Padang berusia 60–64 tahun berjumlah sekitar 32,92 ribu jiwa dan berusia 65–69 tahun sekitar 22,25 ribu jiwa, sehingga populasi lansia muda di Kota Padang sekitar 55,17 ribu jiwa (Databoks Katadata, 2026). Populasi sasaran adalah lansia berusia 60–69 tahun yang berdomisili di Padang dan memiliki kemampuan fisik untuk melakukan aktivitas ekonomi ringan hingga sedang. Dari populasi tersebut, sampel kuantitatif berjumlah 30 responden yang dipilih melalui *purposive sampling* dari lansia peserta program pendampingan berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yaitu usia 60–69 tahun, bersedia mengikuti pendampingan hingga selesai, dan tinggal bersama keluarga. Informan kualitatif meliputi informan kunci, yaitu lansia peserta program, pencari nafkah utama keluarga, tokoh masyarakat, dan fasilitator lapangan.

Data kuantitatif primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan langsung kepada 30 responden, dengan skala respons biner tipe Guttman, yaitu jawaban positif diberi skor "Ya" = 1 dan jawaban negatif "Tidak" = 0 untuk mengukur indikator setiap konstruk secara presisi. Untuk memastikan validitas data yang tinggi serta standar etika penelitian, seluruh responden mendapatkan instruksi yang jelas sebelum mengisi kuesioner. Data kualitatif dikumpulkan secara bersamaan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan informan kunci, observasi lapangan secara langsung dan sistematis, serta dokumentasi.

Untuk menguji kualitas instrumen kuantitatif, dilakukan uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361) pada $\alpha = 0{,}05$. Selanjutnya, uji reliabilitas data dikotomi menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20):

$$KR_{20} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum p_i q_i}{s^2}\right)$$

dengan k adalah jumlah item, p_i proporsi jawaban "Ya" (1), $q_i = 1 - p_i$, dan s^2 varians total. Kuesioner dinyatakan reliabel jika KR_{20} lebih besar daripada 0,60. Pengujian hipotesis dan pengaruh antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Koefisien a (konstanta) dan b (kemiringan) dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad dan \quad a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{N}$$

Besarnya kontribusi pengaruh dilihat dari koefisien determinasi:

$$R^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Data kualitatif dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles,

Huberman, dan Saldaña (2014) melalui tahap reduksi data, penyajian data naratif-tabel, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis disajikan dalam matriks tema dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data kualitatif, diterapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membangun kerangka analitis yang jelas dan memastikan pengukuran empiris yang akurat, variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan dan didefinisikan secara operasional. Penelitian ini mencakup satu variabel independen yaitu Pendampingan Lansia (X), serta dua variabel dependen yaitu Produktivitas Lansia (Y_1) dan Ekonomi Keluarga (Y_2). Indikator dan definisi operasional spesifik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Jenis	Definisi Operasional	Indikator
Pendampingan Lansia (X)	Independen	Peningkatan kapasitas terstruktur dan bimbingan keterampilan berkelanjutan yang diberikan kepada lansia.	Frekuensi pendampingan; kejelasan modul; keterlibatan fasilitator
Produktivitas Lansia (Y_1)	Dependen/ Mediasi	Kapasitas dan keterlibatan aktif lansia dalam rutinitas ekonomi yang produktif.	Jam kerja; penguasaan keterampilan; efikasi diri
Ekonomi Keluarga (Y_2)	Dependen	Stabilitas ekonomi rumah tangga secara keseluruhan yang dihasilkan dari peningkatan pendapatan dan penurunan ketergantungan.	Pendapatan mikro yang dihasilkan; pemenuhan pengeluaran; pengurangan ketergantungan

Hasil uji validitas variabel Produktivitas Lansia (Y_1) dan Ekonomi Keluarga (Y_2) disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Seluruh item pengukuran dinyatakan valid secara statistik karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361) dengan $p < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Lansia (Y_1)

Item	Korelasi Pearson (r hitung)	Sig. (2-tailed)	r tabel	Status
Y1.1	0,652	0,000	0,361	Valid
Y1.2	0,748	0,000	0,361	Valid
Y1.3	0,691	0,000	0,361	Valid
Y1.4	0,712	0,000	0,361	Valid
Y1.5	0,680	0,000	0,361	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Ekonomi Keluarga (Y_2)

Item	Korelasi Pearson (r hitung)	Sig. (2-tailed)	r tabel	Status
Y2.1	0,735	0,000	0,361	Valid
Y2.2	0,762	0,000	0,361	Valid
Y2.3	0,719	0,000	0,361	Valid
Y2.4	0,801	0,000	0,361	Valid
Y2.5	0,784	0,000	0,361	Valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari item-item instrumen pada setiap konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden tetap konsisten dan stabil saat mengukur konsep dasar yang sama. Karena kuesioner ini menggunakan skala dikotomi biner (Ya = 1, Tidak = 0), konsistensi internal dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α) yang secara matematis setara dengan formula KR-20 untuk data biner. Sesuai dengan standar pengujian ilmu sosial (Arikunto, 2010; Hair et al., 2019), skala pengukuran dianggap reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha melebihi ambang batas minimal 0,600. Seluruh konstruk memiliki nilai $\alpha > 0,600$ sehingga konsistensi internal dan reliabilitasnya tinggi (Tabel 4).

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Ambang Batas	Status
Pendampingan Lansia (X)	5	0,782	0,600	Reliabel
Produktivitas Lansia (Y_1)	5	0,741	0,600	Reliabel
Ekonomi Keluarga (Y_2)	5	0,815	0,600	Reliabel

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *unstandardized residual* yang dihasilkan oleh model regresi berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas sangat penting dalam statistik parametrik untuk memastikan bahwa pengujian hipotesis (uji F dan uji t) menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan. Normalitas residual dievaluasi menggunakan uji non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada kedua model regresi (Model 1: $X \rightarrow Y_1$ dan Model 2: $X \rightarrow Y_2$). Dengan nilai Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05, residual regresi untuk kedua model berdistribusi normal (Tabel 5).

Tabel 5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Parameter	Residual (Model 1: $X \rightarrow Y_1$)	Residual (Model 2: $X \rightarrow Y_2$)
Jumlah Sampel (N)	30	30
Rata-rata (Mean)	0,0000000	0,0000000
Deviasi Standar	0,6214301	0,5842110
Perbedaan Absolut	0,118	0,124
Statistik Uji	0,118	0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh prediktif langsung dari Pendampingan Lansia (X) terhadap dua variabel dependen terpisah, yaitu Produktivitas Lansia (Y_1) dan Ekonomi Keluarga (Y_2). Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga metrik utama, yaitu koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya varians yang dijelaskan, uji kelayakan model (uji F) untuk mengonfirmasi signifikansi linier model secara keseluruhan ($p < 0,05$), dan uji hipotesis (uji t) untuk menentukan signifikansi statistik secara parsial, di mana hipotesis nol (H_0) ditolak jika t hitung > t tabel dan Sig. < 0,05. Nilai R^2 = 0,507 pada Tabel 6 menunjukkan bahwa Pendampingan Lansia (X) mampu menjelaskan 50,7% varians pada Produktivitas Lansia (Y_1).

Tabel 6. Ringkasan Model (Model 1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,712	0,507	0,489	0,6324

Uji ANOVA (uji F) mengevaluasi kelayakan dan signifikansi statistik model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah Pendampingan Lansia (X) merupakan prediktor yang valid untuk Produktivitas Lansia (Y_1) dan Ekonomi Keluarga (Y_2). Model dinyatakan signifikan secara statistik jika F hitung > F tabel dan $p < 0,05$. Dengan nilai F = 28,758 ($p = 0,000 < 0,05$), model regresi linier ini terbukti signifikan (Tabel 7).

Tabel 7. Uji ANOVA / Uji F

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Regresi	11,504	1	11,504	28,758	0,000
Residual	11,196	28	0,400		
Total	22,700	29			

Uji koefisien (uji t) mengevaluasi arah pengaruh dan signifikansi statistik variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Pengujian ini menentukan apakah kemiringan regresi (β) berbeda secara signifikan dari nol. Hasilnya, Pendampingan (X) secara signifikan meningkatkan Produktivitas Lansia (Y_1) ($t = 5,362$; $p = 0,000 < 0,05$) berdasarkan persamaan regresi $Y_1 = 0,814 + 0,775X$ (Tabel 8).

Tabel 8. Koefisien / Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	0,814	0,598		1,361	0,184

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Pendamp-ingan (X)	0,775	0,144	0,712	5,362	0,000

Pengaruh Pendampingan (X) terhadap Produktivitas Lansia (Y_1)

Persamaan regresi Y_1 = 0,814 + 0,775X dengan t hitung = 5,362 (Sig. = 0,000 < 0,05) membuktikan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lansia. Pendampingan memberikan kontribusi sebesar 50,7% (R^2 = 0,507) terhadap produktivitas lansia, sedangkan 49,3% sisanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, dukungan keluarga, dan modal.

Meskipun keterampilan lansia tergolong tinggi (X3 = 90,0%), indikator rutinitas kegiatan produktif (Y1.2) baru mencapai 50,0%. Hal ini menunjukkan bahwa lansia telah terampil membuat produk/jasa, namun pelaksanaannya belum konsisten setiap hari karena keterbatasan fisik dan waktu rumah tangga.

Pengaruh Pendampingan (X) terhadap Perekonomian Keluarga (Y_2)

Persamaan regresi Y_2 = 1,120 + 0,806X dengan t hitung = 6,348 (Sig. = 0,000 < 0,05) membuktikan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian keluarga. Pendampingan berkontribusi sebesar 59,0% (R^2 = 0,590) dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga lansia.

Indikator dampak ekonomi mencatatkan persentase tertinggi sebesar 88,0%. Pendapatan dari kegiatan produktif terbukti membantu pemenuhan kebutuhan dapur harian, mengurangi beban finansial anak, serta menutup biaya pengobatan rutin lansia secara mandiri.

Temuan Kualitatif dan Kaitannya dengan Teori

Data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi menghasilkan lima tema utama setelah melalui reduksi data. Kelima tema tersebut dirangkum pada Tabel 9 dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori serta temuan terdahulu yang relevan.

Tabel 9. Matriks Tema Temuan Kualitatif dan Kaitannya dengan Teori

Tema	Ringkasan temuan	Kaitan teori
Penguatan keterampilan dan efikasi diri	Lansia terampil membuat produk atau jasa setelah pendampingan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri menguat.	Teori efikasi diri (Bandura, 1997)
Rutinitas produktif yang terbatas	Kegiatan produktif belum dilakukan konsisten setiap hari karena kondisi fisik dan waktu rumah tangga (Y1.2 = 50,0%).	Penuaan produktif dan penuaan aktif (Butler & Gleason, 1985; WHO, 2002)
Manfaat ekonomi bagi keluarga	Pendapatan membantu kebutuhan dapur harian, mengurangi beban finansial anak, dan menutup biaya pengobatan rutin lansia.	Penuaan produktif (Butler & Gleason, 1985); Kudrna et al. (2022)
Dukungan keluarga	Dukungan emosional, bantuan teknis ringan, dan apresiasi keluarga menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut gagal.	Teori determinasi diri (Ryan & Deci, 2000)
Dampak psikologis	Lansia memiliki rasa tujuan hidup (*sense of purpose*) yang menurunkan stres.	Teori aktivitas (Havighurst, 1961)

Penguatan keterampilan dan efikasi diri sejalan dengan teori efikasi diri Bandura (1997), yang menempatkan pengalaman berhasil menguasai suatu tugas (*mastery experience*) sebagai sumber utama keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Pendampingan yang memberi kesempatan kepada lansia untuk berlatih hingga mampu menghasilkan produk atau jasa

menciptakan pengalaman berhasil tersebut, sehingga lansia lebih berani mengambil peran ekonomi. Temuan ini konsisten dengan laporan Aprilia et al. (2025) bahwa pelatihan dan pendampingan meningkatkan jumlah lansia yang mampu menghasilkan produk sederhana serta kepercayaan diri mereka.

Rutinitas produktif yang belum konsisten menunjukkan bahwa kapasitas produktif lansia tidak hanya ditentukan oleh keterampilan, tetapi juga oleh kondisi fisik dan peran domestik. Hal ini sejalan dengan konsep penuaan produktif (Butler & Gleason, 1985) yang mengakui kontribusi lansia dalam pekerjaan dan keluarga, serta konsep penuaan aktif (WHO, 2002) yang menekankan optimalisasi kesempatan partisipasi di tengah keterbatasan kesehatan. Oleh karena itu, model pendampingan berbasis kelompok (*peer-group*) yang memungkinkan pembagian kerja secara bergantian relevan untuk menjaga keberlanjutan. Siregar (2026) juga menemukan bahwa keteraturan pelaksanaan pendampingan dan kualitas pendamping merupakan faktor yang paling berpengaruh pada program pendampingan usaha.

Manfaat ekonomi yang dirasakan keluarga menunjukkan perubahan peran lansia dari penerima bantuan menjadi kontributor, selaras dengan konsep penuaan produktif (Butler & Gleason, 1985). Pada konteks Indonesia, pendapatan lansia terutama bersumber dari pekerjaan dan transfer dari anak dewasa (Kudrna et al., 2022), sehingga pendapatan tambahan dari kegiatan produktif lansia dapat mengurangi ketergantungan pada pencari nafkah utama. Nilai tambahan tersebut mungkin relatif kecil, tetapi bermakna bagi lansia, sebagaimana tambahan Rp150.000–Rp300.000 per bulan pada program lansia di Bantul (Aprilia et al., 2025).

Dukungan keluarga yang menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut gagal sejalan dengan teori determinasi diri (Ryan & Deci, 2000), yang memandang pemenuhan kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial sebagai dasar motivasi dan kesejahteraan. Rasa tujuan hidup (*sense of purpose*) yang menurunkan stres sejalan dengan teori aktivitas (Havighurst, 1961), yang memandang keterlibatan dalam peran dan kegiatan bermakna sebagai kunci kepuasan hidup pada usia lanjut. Temuan ini juga mendukung pandangan Widijanto et al. (2023) bahwa pemberdayaan lansia produktif memperkuat partisipasi sosial dan semangat hidup, serta Iskandar et al. (2023) bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kemandirian lansia.

Integrasi data kuantitatif dan kualitatif (triangulasi) menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi lansia, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif (*sense of purpose*) yang menurunkan tingkat stres. Pengaruh positif dan signifikan pada Tabel 6 sampai Tabel 8 diperkuat oleh temuan kualitatif pada Tabel 9, sedangkan keterbatasan kondisi fisik dan waktu rumah tangga membantu menjelaskan sebagian varians yang tidak dijelaskan model regresi. Rendahnya konsistensi rutinitas (Y1.2 = 50,0%) membutuhkan model pendampingan berbasis kelompok (*peer-group*) agar alur produksi dapat dikerjakan secara bergantian tanpa memicu kelelahan fisik lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan utama bahwa pendampingan produktivitas lansia terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan produktivitas lansia (Y_1), di mana

melalui persamaan regresi Y_1 = 0,814 + 0,775X, variabel pendampingan (X) memberikan kontribusi positif sebesar 50,7% (R^2 = 0,507) dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan efikasi diri lansia (*young old*). Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa rutinitas kegiatan produktif harian masih dibatasi oleh kondisi fisik dan waktu rumah tangga.

Keberhasilan program pendampingan yang berkesinambungan dan sesuai dengan kapasitas fisik serta kognitif lansia ini juga terbukti berdampak positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga (Y_2), yaitu dengan mengubah peran lansia dari penerima bantuan pasif menjadi kontributor aktif melalui keterlibatan usaha mikro berbasis rumah tangga yang secara nyata dapat menghasilkan pendapatan tambahan, membantu pemenuhan kebutuhan personal lansia (seperti kesehatan dan konsumsi), mengurangi ketergantungan finansial pada pencari nafkah utama, serta mengoptimalkan potensi modal manusia (*human capital*) di tingkat rumah tangga.

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, saran bagi pemerintah daerah dan dinas terkait, khususnya Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, adalah mereplikasi dan mendanai program pendampingan produktivitas lansia secara berkelanjutan, bukan sekadar pelatihan insidental jangka pendek, serta memberikan kemudahan akses perizinan usaha mikro berbasis rumah tangga dan bantuan pemasaran produk olahan atau kerajinan tangan hasil karya lansia melalui pameran UMKM lokal atau saluran digital yang didampingi oleh komunitas pemuda/keluarga.

Bagi keluarga dan masyarakat, keluarga hendaknya terus memberikan dukungan emosional, bantuan teknis ringan, dan ruang apresiasi bagi lansia (*young old*) yang ingin tetap aktif secara ekonomi, karena dukungan keluarga terbukti menjadi faktor pendorong utama yang menumbuhkan rasa percaya diri lansia dan mengurangi rasa takut akan kegagalan. Masyarakat dan pengurus lingkungan (RT/RW/KWT) disarankan membentuk wadah atau kelompok kegiatan produktif bersama khusus lansia agar terbangun interaksi sosial yang sehat dan saling mendukung secara psikologis. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan wilayah sampel (tidak terbatas di Kota Padang) serta menambah jumlah responden agar tingkat generalisasi data kuantitatif menjadi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, N., Okimustava, Ismanto, D., Sayuti, M., Hartanto, D., Ahdiani, U., Sudarsono, B., Yusutria, Kholis, N. & Susanto, E. 2025. "Transformasi Lansia Menuju Active Ageing melalui RUJAK POLO (Rumah Jaringan Usaha Kerja Produktif) di Yogyakarta." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 6, No. 4, hlm. 2420–2432. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2733

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta.

Azwar, S. 2017. *Reliabilitas dan Validitas* (ed. ke-4). Pustaka Pelajar.

Babbie, E. R. 2020. *The Practice of Social Research* (15th ed.). Cengage Learning.

Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control.* W. H. Freeman.

Butler, R. N. & Gleason, H. P. (Eds.). 1985. *Productive Aging: Enhancing Vitality in Later Life.* Springer.

Creswell, J. W. & Creswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*

Approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Databoks Katadata. 2025. "Most of the Living Expenses of the Elderly in Indonesia Are Covered by Their Family Members." https://databoks.katadata.co.id/en/employment/statistics/677f65032231c/most-of-the-living-expenses-of-the-elderly-in-indonesia-are-covered-by-their-family-members

Databoks Katadata. 2026. "Data 2025: Jumlah Penduduk Kota Padang 1,03 Juta Jiwa." https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/d6735418b3e9a6c/data-2025-jumlah-penduduk-kota-padang-1-03-juta-jiwa

Field, A. 2018. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (ed. ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guttman, L. 1944. "A Basis for Scaling Qualitative Data." *American Sociological Review*, Vol. 9, No. 2, hlm. 139–150. https://doi.org/10.2307/2086306

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. & Anderson, R. E. 2019. *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Havighurst, R. J. 1961. "Successful Aging." *The Gerontologist*, Vol. 1, No. 1, hlm. 8–13.

Katadata. 2026. "BPS: Indonesia Resmi Masuki Fase Penuaan Penduduk, Lansia Hampir 12%." https://katadata.co.id/finansial/makro/69f98f9b16452/bps-indonesia-resmi-masuki-fase-penuaan-penduduk-lansia-hampir-12

Koran Jakarta. 2026. "Jumlah Penduduk Lansia di Sumatera Barat Terus Meningkat." 1 Juni. https://koran-jakarta.com/2026-06-01/jumlah-penduduk-lansia-di-sumatera-barat-terus-meningkat

Kuder, G. F. & Richardson, M. W. 1937. "The Theory of the Estimation of Test Reliability." *Psychometrika*, Vol. 2, No. 3, hlm. 151–160. https://doi.org/10.1007/BF02288391

Kudrna, G., Le, T. & Piggott, J. 2022. "Macro-Demographics and Ageing in Emerging Asia: The Case of Indonesia." *Journal of Population Ageing*, Vol. 15, hlm. 7–38. https://doi.org/10.1007/s12062-022-09358-6

Miles, M. B., Huberman, A. M. & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mubarak, W. I. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan.* Salemba Medika.

Neuman, W. L. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.

Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (ed. ke-5). Salemba Medika.

Pallant, J. 2020. *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge.

Ryan, R. M. & Deci, E. L. 2000. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist*, Vol. 55, No. 1, hlm. 68–78.

Sarkar, S. & Bhattacharyya, B. K. 2015. "Microfinance, Family Economy, and Senior Citizen Empowerment:

An Empirical Study." *Journal of Economic and Social Development*, Vol. 12, No. 1, hlm. 45–58.

Sekaran, U. & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Siregar, H. L. 2026. "Analisis Faktor-Faktor Determinan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur (Studi pada Pelaku UMKM Sektor Kerajinan Tangan sebagai Peserta Program Pendampingan Usaha 2023)." *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 9, No. 1, hlm. 58–75. https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v9i1.22140

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika* (ed. ke-6). Tarsito.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

World Health Organization. 2002. *Active Ageing: A Policy Framework.* World Health Organization.

World Health Organization. 2020. *Decade of Healthy Ageing: Baseline Report.* World Health Organization.

Zaidi, A. & Howse, K. 2017. "The Active Ageing Index and Its Policy Relevance in Europe and Beyond." *Ageing & Society*, Vol. 37, No. 6, hlm. 1201–1230. https://doi.org/10.1017/S0144686X16000215